

Pembelajaran Berbasis Produk pada Mata Kuliah Analisis Gerak Tari

INFO PENULIS

Dwiyana Habsary
Universitas Lampung
dwiyanaHabsary@gmail.com
081274578999

Indra Bulan
Universitas Lampung
indra.bulan@fkip.unila.ac.id

Afrizal Yudha Setiawan
Universitas Lampung
afrizal.yudha@fkip.unila.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-9558
Vol. 2, No. 2 Agustus 2022
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Habsary, D., Bulan, I., & Setiawan, A. Y. (2022). Pembelajaran Berbasis Produk pada Mata Kuliah Analisis Gerak Tari. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2 (2), 109-115.

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan pembelajaran berbasis produk pada mata kuliah kinesiologi tari. Mata kuliah ini memberikan pengalaman pada mahasiswa dalam menganalisis gerak dengan menggunakan perspektif kinesiologi. Selain memberikan pengalaman analisis, mahasiswa juga diberikan pengalaman dalam memberikan solusi teknik gerak pada gerak-gerak yang dianggap sulit. Capaian-capaian inilah yang ditawarkan pada artikel ini dari suatu mata kuliah teori yang dianggap hanya menawarkan definisi-definisi atau konsep. Pembelajaran yang dapat membimbing mahasiswa menggunakan konsep pada fenomena yang terjadi disekitarnya merupakan pembelajaran yang diharapkan dimasa depan.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Produk, analisis, gerak tari.

Abstract

This article describes product-based learning in dance kinesiology courses. This course provides students with experience in analyzing motion using a kinesiology perspective. In addition to providing analytical experience, students are also given experience in providing motion technique solutions for movements that are considered difficult. These achievements are offered in this article from a theoretical course which is considered to only offer definitions or concepts. Learning that can guide students using concepts in the phenomena that occur around them is learning that is expected in the future.

Keywords: Product-Based Learning, analysis, dance moves.

A. Pendahuluan

Analisis gerak tari merupakan kemampuan dasar yang sebaiknya dimiliki oleh seorang pendidik. Hal ini dikarenakan, dengan kemampuan analisis gerak yang baik, seorang pendidik dapat mengetahui detail pendukung sebuah gerak. Detail pendukung sebuah gerak terkait dengan hitungan, bagian tubuh yang bergerak, arah gerak, dan bagaimana cara menggerakkannya. Kemampuan ini dapat membantu dalam menemukan solusi apabila terjadi sesuatu pada mahasiswa Pendidikan Tari. Solusi tersebut dapat pula diinformasikan pada mahasiswa lain atau guru Pendidikan Tari.

Hal-hal yang dapat ditemui dalam proses pembelajaran gerak, tari khususnya adalah, antara lain: mahasiswa tidak mampu mengingat nama gerak yang sedang dilakukan, mahasiswa tidak mampu mengidentifikasi bagian-bagian tubuh yang bergerak, mahasiswa tidak mampu mengetahui hitungan gerak yang dilakukan. Permasalahan tersebut yang kerap kali terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menimbulkan beberapa permasalahan lain. Permasalahan yang terjadi akibat tidak terpenuhinya kemampuan tersebut adalah terkait dengan waktu pembelajaran yang menjadi lebih lama. Selain itu, gerak yang dilakukan peserta didik hampir bisa dipastikan akan ditemukan titik-titik gerak yang tidak semestinya dilakukan.

Mata kuliah Kinesiologi Tari dapat dijadikan salah satu solusi untuk memberikan kemampuan analisis gerak pada peserta didik. Kinesiologi adalah kajian saintifik mengenai gerak manusia. Kinesiologi berasal dari bahasa Greek (Yunani) kinesis yang berarti gerak/motion dan logos artinya ilmu. Dengan demikian kinesiologi berarti ilmu gerak, tetapi hanya terbatas pada gerakan manusia (Imam Hidayat, 1999: 5 dalam Sigit Nugroho, 2011: 49). Lebih lanjut Nugroho menjelaskan tentang cabang-cabang ilmu yang mendukung kinesiologi antara lain elemen-elemen Anatomi, Fisiologi dan Mekanika yang mempunyai kaitan dengan gerak terutama tulang, tissue, otot, sistem saraf, dan sistem rangka. Sebagian besar pelajaran Kinesiologi terutama didasarkan pada dua bidang ilmu, yaitu anatomi kerangka otot (musculoskeletal) dan biomekanika (biomechanics), sedangkan fisiologi otot syaraf (neuromuscular) merupakan pelajaran terpisah. Namun, konsep-konsep fisiologi merupakan pelajaran yang sangat mendasar dan harus juga dipelajari dalam kinesiologi.

Kemampuan analisis ini akan lebih bermanfaat apabila dijabarkan dalam sebuah laporan ilmiah. Hal ini sangat berguna bagi mahasiswa dalam mengetahui solusi-solusi yang ditawarkan dalam permasalahan gerak-gerak tari. Selain mengetahui solusi, mahasiswa juga dapat mengetahui potensi masalah dan kesulitan-kesulitan yang ditemui di lapangan tentang suatu gerak. Hal ini tentu didasari dari pengalaman lapangan seseorang yang kemudian dituliskan dalam bentuk laporan ilmiah.

Adapun proses kerja dalam membuat laporan ilmiah tentang analisis gerak dari perpektif kinesiologi adalah: (1) menentukan sebuah bentuk tarian yang akan diamati, (2) menentukan gerak yang akan dianalisis, (3) menemukan permasalahan/kesulitan yang ditemukan dalam melakukan gerak menentukan permasalahan yang dapat terjadi, (4) menentukan aspek kinesiologi yang dapat dijadikan pisau untuk membedah permasalahan, (5) memberikan penjelasan ilmiah berdasarkan pendekatan kinesiologi.

Analisis gerak tari yang dijadikan objek pengamatan adalah gerak tari tradisional Lampung. Hal ini dikarenakan sebagian besar materi tari yang dipelajari mahasiswa Pendidikan Tari Unila adalah tari tradisi Lampung. Referensi tari dan gerak yang dimiliki mahasiswa dapat dijadikan salah satu karya analisis. Mahasiswa mengerjakan analisis gerak ini sepenuhnya dibimbing oleh dosen pengampu Mata Kuliah selama satu semester. Proses ini bertujuan memberikan pemahaman dan latihan kepada mahasiswa. Pemahaman terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam mengerti konsep yang dipilih, sedangkan latihan terkait dengan analisis gerak tari.

Berdasarkan deskripsi tersebut, artikel ini menekankan pada beberapa konsep yang akan dijadikan rujukan dalam mendeskripsikan langkah-langkah menghasilkan sebuah karya analisis gerak tari:

Pembelajaran Berbasis Produk merupakan pembelajaran yang menghasilkan keterampilan atau keahlian melalui latihan, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan praktik penerapan ilmu pengetahuan (Asitah dan Ismafitri, 2021). Keterampilan dalam hal ini adalah menekankan pada kemampuan mahasiswa dalam menganalisis. Analisis sendiri terkait dengan mengidentifikasi gerak yang ada dalam sebuah tarian. Lalu menentukan gerak yang akan dianalisis. Serta mengetahui bagaimana menggerakkan gerakan tersebut. Praktik Penerapan Ilmu Pengetahuan terkait dengan menggunakan konsep kinesiologi dalam menganalisis gerak tari. Penggunaan konsep ini merujuk pada hasil analisis mahasiswa yang dipublikasikan dalam

bentuk bookchapter. Manfaat dari publikasi ini agar mahasiswa terpacu dalam membuat karya dan teliti dalam mengerjakannya. Ketelitian dituntut dalam hal teknis penulisan, menentukan materi analisis, mencari sumber data, menentukan narasumber yang terkait dengan materi analisis. Proses ini memberikan pengalaman bagi masiswa dalam meneliti. Langkah-langkah dalam mengumpulkan data dipraktikkan secara langsung. Langkah-langkah tersebut antara lain studi pustaka, observasi, wawancara.

Konsep berikutnya adalah analisis. Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu (Komaruddin, 2001:53 dalam Septiani dkk, 2020: 133). Pengertian analisis lainnya adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. (Harahap dalam Azwar dalam Septiani dkk, 2020: 133). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa analisis merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu unit menjadi bagian-bagian kecil. Kegiatan ini merupakan proses sebuah analisis tari. Unit terbesarnya adalah tari bentuk yang kemudian diuraikan dengan cara mengidentifikasi nama-nama gerak. Selanjutnya adalah mengklasifikasikan gerak tersebut sesuai dengan tujuan analisis. Berikutnya adalah menguraikan proses gerak dengan menjabarkan pose-pose gerak berdasarkan hitungan. Sehingga pose-pose tersebut merupakan bagian terkecil dari suatu proses gerak. Pose-pose gerak sendiri dapat diuraikan lagi menjadi beberapa bagian tubuh.

Konsep terakhir adalah gerak tari atau gerak dalam tari. Definisi gerak tari dilihat dari proses pembentukannya adalah gerak stilatif (atau sering dikenal stilisasi) dan gerak distorsif. Gerak yang dibentuk dengan melalui proses yang menekankan keindahan, baik dengan cara menambah durasi, maupun dengan cara merekayasa bagian-bagian tubuh tertentu saat bergerak. Misalnya gerak berjalan, tidak hanya menekankan pada gerak tungkai yang bergantian maju, tetapi bagaimana menggerakkan dan mendaratkan kaki lebih diperindah). Adapun distorsi merupakan gerakan yang mengalami perombakan gerak dari gerak aslinya. Misalnya dalam gerak tradisi Lampung yang disebut dengan *ngiyaw bias* (artinya mencuci beras). Tidak ditunjukkan lagi bagaimana gambaran tangan dan sikap lengan saat mencuci beras. Tetapi lebih kepada penekanan ayunan lengan saja, itupun berlawanan dengan kondisi yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan sebuah proses pembelajaran yang akan merujuk pada sebuah hasil atau produk analisis gerak tari. Pembelajaran berbasis produk dapat dijadikan salah satu metode dalam membantu mewujudkan sebuah karya mahasiswa berupa laporan ilmiah tentang analisis tari. Artikel ini mendeskripsikan langkah-langkah dalam membuat sebuah karya ilmiah dari proses perkuliahan Kinesiologi Tari.

B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data. Pertama adalah **studi pustaka**, digunakan untuk menelusuri pustaka yang membahas tentang penggunaan metode pembelajaran berbasis produk. Berikutnya adalah **observasi**, digunakan untuk mengamati proses pendokumentasian gerak tari yang dideskripsikan dan dipaparkan dengan menggunakan pendekatan kinesiologi oleh para mahasiswa yang menempuh mata kuliah Kinesiologi. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan mengamati mahasiswa menyajikan hasil kerjanya dalam bentuk *power point* yang dipresentasikan. Berikutnya adalah teknik wawancara digunakan untuk menguatkan informasi tentang tari yang dianalisis adalah tari dan gerak yang sesuai yang ada dilapangan. Terutama tari tradisi yang berkembang dan ditransmisikan oleh masyarakat pemilikinya.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan paparan pada bagian latar belakang, suatu analisis gerak tari melalui beberapa proses sebagai berikut : (1) menentukan sebuah bentuk tari yang akan diamati, (2) menentukan gerak yang akan dianalisis, (3) menemukan permasalahan/kesulitan yang ditemukan dalam melakukan gerak menentukan permasalahan yang dapat terjadi, (3) menentukan aspek kinesiologi yang dapat dijadikan pisau untuk membedah permasalahan, (4) memberikan penjelasan ilmiah berdasarkan pendekatan kinesiologi.

(1) Menentukan sebuah bentuk tari yang akan diamati. Pada proses pertama ini, dosen menentukan jenis tari yang boleh dijadikan objek pengamatan. Pada mata kuliah Kinesiologi Tari yang sedang berlangsung di semester genap tahun 2022, mahasiswa diberi tugas untuk mengamati tari tradisi Lampung yang hanya dikenal oleh kelompok tertentu atau wilayah

tertentu saja. Selain itu, ketentuan berikutnya adalah memberikan ketentuan bahwa objek tersebut harus mudah dijangkau wilayahnya serta data yang mudah diperoleh. Tidak ada batasan katakter tari. Maksudnya adalah mahasiswa diberi kebebasan dalam menentukan tari gaya meghanai/putra atau *muli*/putri.

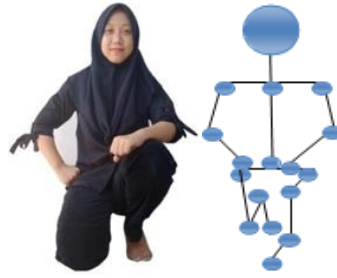
- (2) Menentukan gerak yang dianalisis. Pada tahap ini mahasiswa diminta untuk menentukan gerak yang akan dianalisis. Penentuan gerak ini berdasarkan klasifikasi dan identifikasi gerak yang ada dalam tarian. Klasifikasi ini dapat memudahkan tahap analisis terkait dengan keseragaman bagian tubuh yang bergerak. Misalnya mengklasifikasikan gerak dalam beberapa jenis, gerak penguat ekspresi, gerak berpindah tempat, dan gerak ditempat. Klasifikasi lainnya dapat ditentukan sendiri oleh mahasiswa dengan memilih jenis gerak berdasarkan konsep koreografi.
- (3) menemukan permasalahan/kesulitan yang ditemukan dalam melakukan gerak menentukan permasalahan yang dapat. Penentuan ini harus disertai alasan atau permasalahan yang terjadi di lapangan. Permasalahan-permasalahan yang dapat dijadikan alasan, adalah tentang kesulitan gerak. Kesulitan gerak yang terkait dengan kejadian-kejadian yang pernah dilihat atau bahkan dialami oleh mahasiswa sendiri. Hal ini dapat memudahkan dalam menemukan permasalahan dan solusi dalam bergerak. Jika mahasiswa belum menjabarkan deskripsi yang mengarah pada solusi, mahasiswa dapat diarahkan pada memberikan saran dalam bergerak.
- (4) menentukan aspek kinesiologi yang dapat dijadikan pisau untuk membedah permasalahan. Pada tahap ini, mahasiswa diminta untuk membaca permasalahan tersebut dengan menggunakan konsep yang ada pada kinesiologi. Jika sudah menentukan konsep, maka mahasiswa harus mendeskripsikan terlebih dahulu konsep tersebut sebagai landasan konsep. Tahap berikutnya adalah menggunakan konsep tersebut untuk menjelaskan fenomena gerak, kemudian menemukan solusi atau memberi saran.
- (5) memberikan penjelasan ilmiah berdasarkan pendekatan kinesiologi dan pendekatan lain yang dapat mendukung. Pada tahap ini, mahasiswa mendeskripsikan segala proses analisisnya dengan menekankan pada konsep koreografi, kajian budaya, dan kinesiologi. Ketiga pendekatan tersebut akan membantu mahasiswa dalam menjabarkan gerak yang terkait dengan bentuk. Berbicara tentang bentuk maka akan lebih sesuai jika menggunakan konsep koreografi. Hal ini berhubungan dengan "bahasa deskripsi gerak". Adapun penjelasan yang membutuhkan konsep kajian budaya, terkait dengan simbol-simbol gerak dan nama gerak. Nama gerak dapat memberikan gambaran pada mahasiswa bahwa suatu gerakan merupakan representasi dari nama. Hal ini juga bisa membantu mahasiswa dalam memastikan klasifikasi gerak. Terakhir adalah deskripsi gerak dari perspektif kinesiologi dapat membantu mahasiswa dalam memberikan solusi dan saran terkait dengan teknik gerak. Sebagaimana dipaparkan pada pendahuluan, kinesiologi adalah ilmu yang mempelajari gerak manusia, maka bagian-bagian tubuh apa saja yang bergerak akan dapat diketahui dan dijelaskan.

Beberapa permasalahan yang dijadikan kajian kinesiologi oleh mahasiswa adalah titik keseimbangan, fleksi, dan ekstensi. Ketiga konsep ini digunakan dalam menjelaskan beberapa gerak yang terdapat dalam tari tradisi Lampung. Adapun beberapa contoh tari tradisi yang dipilih oleh mahasiswa adalah Piring Dua Belas, Bedana Olok Gading, dan Tari Melinting. Ketiga tarian tersebut berasal dari beberapa wilayah adat yang ada di daerah Lampung. Ketiga tarian ini dua diantaranya merupakan tarian yang ditampilkan dengan cara berpasangan, yaitu tari Melinting dan Bedana Olok Gading. Sedangkan tari Piring Dua Belas merupakan tari tunggal yang dibawakan oleh penari putri.

Pembahasan kinesiologi yang dilakukan mahasiswa salah satunya adalah pada gerak *takhzim*. Berikut adalah hasil analisis gerak mahasiswa atas nama Indika (2022: 11-22).

Ragam gerak *takhzim* yang akan dianalisis adalah gerak gabungan. Pada saat tangan ditekuk maka ada pergerakan fleksi dengan peran utama adalah otot fleksor (*carpi ulnaris*, *digitorum superficialis*, dan *profundus*) sebagai agonis sedangkan kelompok otot ekstensor (*carpi urnalis* dan *policis longus*) sebagai antagonis. Adapun pergerakan elevasi dan depresi. Gerakan elevasi yaitu menggerakkan tulang belikat ke atas sedangkan gerakan depresi adalah menggerakkan tulang belikat ke bawah. Selain itu, di bagian pergelangan tangan terdapat pergerakan supinasi, yaitu gerakan menengadahkan tangan.

Berdasarkan hasil analisis gerak tersebut, mahasiswa menjelaskan bahwa gerakan tersebut merupakan gerakan gabungan. Gerakan gabungan yang memaparkan adanya fleksi yang digambarkan dengan lengan yang ditekuk.



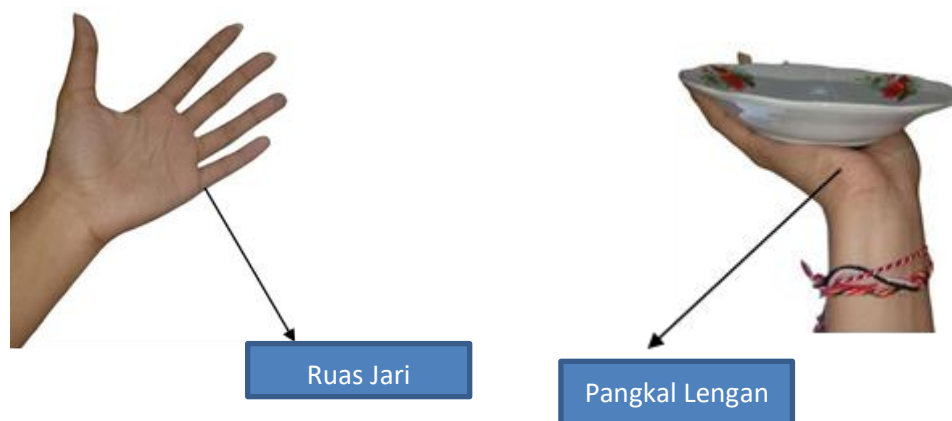
Gambar 1. Sikap Awal Gerak *Takhzim* (Dokumentasi: Indika)



Gambar 2. Sikap pada hitungan 8 (Dokumentasi: Indika)

Sedangkan keseimbangan dilakukan oleh Shela dalam membahas gerak pada tari Melinting (2022: 129-141). Keseimbangan dilakukan dalam membahas gerak *injak lado*. Pada gerakan ini seorang penari harus menjaga keseimbangan yang berpusat pada salah satu penyangga atau kaki. Berikutnya penari harus menggerakkan kaki yang tidak dijadikan penyangga untuk menggambarkan seolah-olah menginjak lada atau biji lada. Gerak ini membutuhkan keseimbangan yang baik selama bergerak. Gerakan ini dilakukan bergantian, sisi kanan dan kiri. Adapun definisi keseimbangan berdasarkan perpektif kinesiologi adalah kemampuan untuk mempertahankan equilibrium baik statis maupun dinamis tubuh ketika di tempatkan pada berbagai posisi (Delitto, 2003 dalam Abdurrahman, 2017: 21).

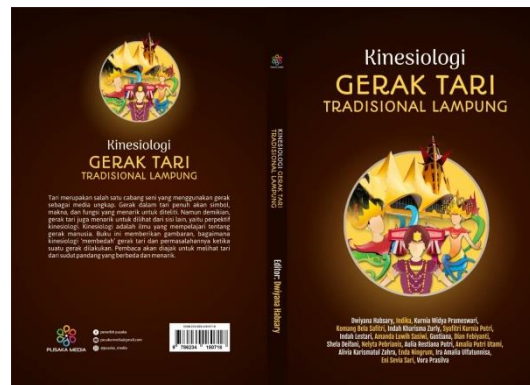
Berikutnya adalah analisis yang dilakukan oleh Komang Bela (2022:35-46) yang membahas tentang gerak pergelangan tangan. Sama dengan yang dibahas oleh Indika, Bela membahas tentang fleksi dan ekstensi. Pergerakan pergelangan tangan saat memegang properti piring. Hal yang dibahas mengenai kemampuan menekuk ruas jari dalam menjaga properti tari yaitu piring agar tetap stabil.



Gambar 3. Bagian tangan penguat properti (Dokumentasi: Bela)

Berdasarkan tiga gambaran analisis menggunakan perpektif kinesiologi tersebut, analisis gerak tari yang dilakukan oleh mahasiswa sudah mampu memaparkan bentuk dan teknik dalam suatu gerakan. Analisis tidak hanya disertai deskripsi gerak, tetapi juga penjelasan bagian tubuh yang bergerak. Penjelasan tersebut disertai pula penjelasan konsep dari beberapa ahli kinesiologi tentang fokus yang dibahas oleh mahasiswa. Selain memaparkan teknik, analisis ini

juga dapat menggambarkan bentuk dan sendi-sendi yang bekerja dalam melakukan suatu gerak. Hal ini karena selalu disertai dengan penjelasan gerak sendi.



Gambar 4. Produk Perkuliahan
(Dokumentasi: Dwiyana Habsary dkk berasal dari penerbit Pusaka Media)

Gambar 4 menunjukkan produk yang diperoleh dari proses perkuliahan. Proses ini dilakukan selama satu semester. Proses penyusunan artikel dilakukan setelah pengumpulan artikel dilakukan seluruhnya. Mahasiswa juga melakukan konsultasi selama penyusunan artikel. Adapun proses penerbitan dilakukan sepenuhnya oleh pihak penerbit yang bertanggung jawab pula dengan pengajuan ISBN.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, kinesiologi dapat dijadikan salah satu perspektif untuk menganalisis gerak tari. Pendekatan kinesiologi dapat digunakan dalam membedah teknik dan permasalahan ketika seseorang melakukan gerak tari. Dikatakan dapat membedah teknik gerak, dalam kinesiologi dapat mengidentifikasi bagian tubuh serta otot-otot yang bekerja dalam melakukan gerak. Jika seluruh aspek ini teridentifikasi, maka dapat ditemukan bagaimana mempersiapkan tubuh sebelum melakukan gerakan tari tersebut. Penjelasan lebih lanjut akan terkait dengan durasi gerak yang terkait pula dengan ketahanan tubuh dalam melakukan gerak tari. Tari merupakan gerak yang mewaktu, atau membutuhkan durasi dalam penampilannya.

Publikasi berupa *bookchapter* merupakan salah satu cara dalam mendokumentasikan suatu analisis gerak tari tradisi. Salah satu kendala dalam mengkaji tari tradisi adalah sangat minim sumber tertulis. Produk publikasi ini sangat membantu dalam memperbanyak sumber-sumber tertulis tentang tari tradisional khususnya tari Lampung. Penjelasan tentang teknik gerak bisa memberikan informasi detail tentang potongan-potongan gerak berdasarkan hitungan. Potongan-potongan gerak yang disertai dengan penjelasan bagian tubuh yang bergerak dari perspektif kinesiologi dapat memberikan informasi lain terkait dengan analisis bentuk, atau kajian bentuk.

E. Referensi

- Abdurrahman, dkk. (2017). *Indahnya Seirama Kinesiologi dalam Anatomi*. Malang: Intelegensia Media.
- Asitah, N dan Ismafitri, R. (2021). *Product Based Learning*. Sidoarjo: UNUSIDA.
- Bella, Komang. 2022. "Analisis Tari Piring Duabelas : Teknik Tangan dan *Strength*" dalam buku *Kinesiologi Gerak Tari Tradisional Lampung*. Bandar Lampung: Pusaka Media. Halaman 35-46)
- Indika. (2022). "Analisis Tari Bedana Olok Gading: Gerak Gabungan dan Gerak Lengkung", dalam buku *Kinesiologi Gerak Tari Tradisional Lampung*. Bandar Lampung: Pusaka Media. Halaman: 11-22.
- Nugroho, S. (2011). Model Lesson Study untuk Peningkatan Prestasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Perkuliahan Kinesiologi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131-143.

Shela, (2022). "Analisis Tari Melinting: Titik Berat Tubuh", dalam buku *Kinesiologi Gerak Tari Tradisional Lampung*. Bandar Lampung: Pusaka Media. Halaman: 129-141.